

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Terapi Autisma Anak Manis Kota Banjarmasin terhadap penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA pada ketiga anak autisme yang diberikan penanganan, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

1. Pada Perencanaan penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA terdiri dari persiapan ruang dan persiapan anak dimana dalam persiapan ruang memiliki ruang berukuran 1,5x2m, duduk anak yang saling berhadap-hadapan. Pada pengadaan fasilitas didalam ruangnya dilengkapi kursi, meja, lemari dan media pembelajaran. Adapun persiapan anak dilakukan dengan melakukan pengamatan, melihat kondisi dan hambatan yang dimiliki anak, kemudian di rancang program/materi apa yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Program tersebut diberikan secara bertahap, dengan tiga tingkatan yang berbeda.

Pelaksanaan penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA terdiri dari beberapa tahapan yaitu perintah/intruksi, respon, *prompt*/bantuan, mengurangi *prompt* dan imbalan. Adapun teknik pelaksanaannya terdiri dari *discret trial training*, *discrimination training*, *matching* atau mencocokkan, *fading* (melunturkan), *shaping* (pembentukan) dan *chaining*. Pada penerapannya bahwa dalam tahapan

pelaksanaan terapi setiap anak akan diterapkan secara menyeluruh tahapan-tahapan tersebut. Sedangkan dalam teknik pelaksanaannya tidak semua anak diterapkan secara langsung, akan tetapi dengan melihat dan menyesuaikan dengan kondisi dan tingkat program yang diberikan kepada anak.

Evaluasi diterapkan dengan cara perbulan dan persemester. Evaluasi perbulan dilakukan melihat dari penilaian perhari yang dilakukan dengan jangka waktu sebulan, hari ke hari progres anak selalu dicatat secara konsisten dari keseluruhan program yang diberikan, setelah itu diadakan evaluasi bulanan dengan diadakannya rapat bersama. Adapun evaluasi persemester diberikan melalui 3 orang terapis yang berbeda dan masing-masing dalam waktu yang berbeda, pemberian nilai A dari dua orang terapis, maka anak dapat dinyatakan lulus dari program/materi yang diajarkan.

2. Terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan penanganan anak autisme melalui terapi perilaku ABA di Pondok Terapi Autisma Anak Manis, yaitu adanya pedoman penanganan terapi yang tepat, peran dan keterlibatan orang tua, membangun sinergi dengan lingkungan anak, mengupayakan terpenuhinya intensitas waktu. Adapun faktor yang dapat menghambat keberhasilan penanganan terapi yaitu pengadaan terapis yang masih sulit, keterbatasan ruangan terapi dan tidak ada alat pemantauan, ketidakstabilan kondisi anak serta kurangnya kesadaran dan keterlibatan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanganan terapi perilaku ABA di Pondok Terapi Autisma Anak Manis Kota Banjarmasin, maka saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pemilik Terapi

Pemilik terapi hendaknya melakukan penambahan terapis, melalui kerja sama dengan pihak kelembagaan seperti kampus yang meluluskan pendidikan khusus/pendidikan psikolog, maupun dengan merekrut orang yang akan diberikan pelatihan dan bimbingan. Oleh karena itu, satu anak dapat didampingi oleh dua orang terapis, agar penanganan lebih optimal. Setelah itu pengadaan ruangan yang sesuai dengan kriteria penggunaan ruang terapi untuk anak autis yaitu ruangan kedap suara agar anak tidak mudah terdistraksi dan dapat fokus pada saat proses penanganan, serta didalam ruangan terapi dilengkapi dengan fasilitas alat pemantauan.

2. Bagi Terapis

Kesabaran dan keikhlasan para terapis dalam melayani kondisi ketidakstabilan setiap anak autis yang berbeda-beda, agar tidak terbebani pada saat proses terapi. Sehingga pada saat memberikan penanganan dengan materi anak dapat menyerap informasi dengan lancar. Kedekatan antara terapis dengan anak autis harus dijaga agar pembelajaran menjadi menarik sehingga hasil yang diperoleh juga maksimal.

3. Bagi Orang Tua

Saran ini diberikan pada orang tua yang memiliki anak autisme, hendaknya orang tua memahami dan menyadari kondisi anak autis serta terlibat penuh dalam proses penanganan anak. Orang tua melakukan penanganan dan pengulangan materi kembali pada saat dirumah agar perubahan sikap dan perilaku anak dapat konsisten melekat dalam dirinya, serta orang tua melakukan upaya untuk menyamakan penanganan anak dan melakukan sinergi yang baik terhadap lingkungan sekitar anak baik di rumah, di tempat terapi maupun di sekolah, agar progres penanganan anak dapat berkembang secara optimal.

4. Bagi Peneliti Lain

Disarankan bagi peneliti lain sebaiknya melakukan penelitian tentang penerapan terapi perilaku ABA, bukan hanya pada anak yang terdiagnosis autisme saja, namun juga melakukan penelitian mengenai penerapan terapi perilaku ABA pada semua anak yang berkebutuhan khusus lainnya, karena beda diagnosa beda juga cara penanganannya.